



Capacity Building dalam Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro

Fuad Yanuar Akhmad Rifai^{1*}, Siswanto², Purwanto,³ Sherlly Oktavia Dwi Putri⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang

fuadyanuar018@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 9th April 2025 Revised: 10th May 2025 Published: 15th May 2025</p> <p>Keyword Small business, Participatory action research, Community service,</p>	<p><i>MSMEs that have resilience and are prepared to face economic crises have great potential to absorb labor, contributing to reducing unemployment rates. In this context, efforts to develop MSMEs become an urgent need. The case study in Danurejo Village identified several aspects that require more attention, especially regarding recording financial reports. The main challenges are separating personal and business money more and understanding the benefits of recording simple financial reports. Therefore, community service activities in Danurejo Village aim to increase the capacity of small business actors in recording financial reports. The approach involves education and assistance regarding recording techniques and an in-depth understanding of their benefits for business progress. Daily bookkeeping is integrated into the daily activities of micro-entrepreneurs to provide practical support. The PAR (Participatory Action Research) method implements this activity, ensuring active and collaborative participation between researchers and business actors. The implementation results show increased public understanding and knowledge of the importance of recording simple financial reports. Businesses recognize the real benefits of this practice, strengthening the financial foundation of their businesses and preparing them to face economic challenges. Awareness of the importance of recording financial reports is the key to increasing the competitiveness of small businesses.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 9 April 2025 Direvisi: 10 Mei 2025 Dipublikasi: 15 Mei 2025</p> <p>Kata kunci Usaha kecil, Participatory action research, Pengabdian kepada Masyarakat</p>	<p>UMKM yang memiliki ketahanan dan kesiapan menghadapi krisis ekonomi memiliki potensi besar untuk menyerap tenaga kerja, berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran. Besarnya potensi dari UMKM dalam penyerapan tenaga kerja, maka diperlukan upaya untuk mengembangkan UMKM. UMKM di Desa Danurejo misalnya ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian khususnya terkait pencatatan laporan keuangan. Tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha, serta kurangnya pemahaman tentang manfaat pencatatan laporan keuangan sederhana, menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Danurejo adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha kecil dalam pencatatan laporan keuangan. Pendekatan yang diambil melibatkan edukasi dan pendampingan terkait teknik pencatatan, serta pemahaman mendalam tentang manfaatnya bagi kemajuan usaha. Pembukuan harian diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari pelaku usaha mikro untuk memberikan dukungan praktis. Metode PAR (Participatory Action Research) digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini, memastikan partisipasi aktif dan kolaboratif antara peneliti dan pelaku usaha. Hasil implementasi menunjukkan</p>

peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pencatatan laporan keuangan sederhana. Pelaku usaha mengakui manfaat nyata dari praktek ini, memperkuat dasar keuangan usaha mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik. Kesadaran akan pentingnya pencatatan laporan keuangan menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing usaha kecil.

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM, yang merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia (Br-Tarigan, Dewi, & Pribadi, 2022). Meskipun memiliki peran penting, para pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah masalah yang umumnya dihadapi oleh usaha mikro. Salah satu masalah tersebut adalah kurangnya upaya dalam mencatat keuangan oleh pelaku usaha mikro (Simangunsong, 2022). Padahal, pencatatan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha mikro untuk memantau perkembangan bisnis mereka dan merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha mikro (Purwanto, Safitri, & Pudail, 2023). Banyak penelitian telah membuktikan bahwa laporan keuangan yang baik dapat memengaruhi kinerja usaha mikro (Pakpahan, 2021).

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang rendah pada pelaku usaha mikro diduga menjadi faktor penyebab kurangnya kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan dalam mengelola bisnis mereka (Purwanto et al., 2023). Kondisi tersebut juga ditemui pada pelaku UMKM di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Sebagian besar pelaku usaha mikro tidak melakukan pencatatan keuangan dan memiliki pemahaman yang terbatas tentang cara menyusun laporan keuangan dan pentingnya penggunaannya. Beberapa alasan mengapa hal ini terjadi termasuk kesibukan dalam mengelola usaha sendiri yang menyebabkan kurangnya waktu untuk mencatat transaksi, pandangan bahwa pencatatan keuangan tidaklah penting, dan keputusan bisnis yang masih seringkali didasarkan pada intuisi. Selain itu, pelaku usaha di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang belum berhasil memisahkan kekayaan pribadi mereka dengan aset bisnis mereka, sehingga sulit untuk memantau aliran keuangan bisnis. Padahal, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis merupakan aspek penting dalam menjalankan bisnis.

Tim pengabdian melakukan observasi dan menemukan beberapa masalah dalam pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Salah satu masalah yang ditemukan adalah pengelolaan modal usaha yang tidak efektif, karena modal untuk usaha tidak dicatat secara terpisah dari uang untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini sering menghambat pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Meskipun terlihat sepele, pencatatan laporan keuangan sebenarnya penting untuk mengukur keberhasilan dan merencanakan strategi usaha. Kedua kesadaran tentang pentingnya pencatatan keuangan masih kurang. Setiap transaksi tidak dicatat secara teratur, melainkan hanya diingat. Salah satu pemilik usaha mikro di Desa Danurejo mengungkapkan bahwa pencatatan dilakukan secara tidak teratur dan hanya dilakukan ketika diingat. Ketiga, pelaku usaha mikro di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, memiliki kurangnya pengetahuan tentang manfaat laporan keuangan. Mereka belum sepenuhnya memahami betapa pentingnya laporan keuangan dalam mengelola bisnis mereka. Keempat, terdapat kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, terutama dalam hal mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha. Kebiasaan ini menyebabkan para pelaku usaha mikro sulit untuk melakukan pemantauan terhadap arus keuangan bisnis mereka.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang perlu diatasi, sehingga tim pengabdian telah merancang serangkaian kegiatan workshop dan pendampingan intensif. Pendekatan ini sangat penting dilakukan karena belum ada kegiatan serupa yang secara khusus difokuskan pada penguatan

kapasitas dalam pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro di wilayah tersebut. Beberapa contoh pengabdian lain yang dilakukan oleh peneliti lainnya dalam bidang pengelolaan keuangan bagi usaha mikro dan kecil juga telah dilaporkan oleh Mahagiyani (2022). Ghasarma dkk melakukan pengabdian terkait pengelolaan keuangan pasca panen kopi di Dusun Krinjing, Kajoran (Ghasarma et al., 2022). Margunani dkk memberikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM sektor industri di Kota Palembang (Margunani, Melati, & Ahmad, 2020). Saifudin et al. (2021). menyelenggarakan pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM sektor makanan di Ungaran, Kabupaten Semarang. Amah et al., (2022) melakukan pendampingan dalam pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM sektor kelautan di Kabupaten Demak.

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, dan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masih sangat diperlukan adanya pengabdian dalam bentuk *capacity building* terkait pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro di wilayah tersebut. Masalah ini juga merupakan kendala utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di Indonesia secara umum, termasuk di Desa Danurejo, yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan dalam melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam hal pencatatan keuangan sangat penting guna membantu mereka mengelola usaha mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Pengabdian dilaksanakan di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, dengan durasi sekitar 90 hari, yaitu pada periode September hingga November 2023. Partisipan yang akan terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang, yang terdiri dari pelaku usaha mikro, kelompok PKK, dan aparatur desa. Pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan dimana dalam prosesnya melibatkan pihak-pihak yang menjadi sasaran perubahan sesuai pengalaman dari sekelompok Masyarakat (Ma'ruf & Purwanto, 2021). PAR tepat untuk digunakan sebagai upaya untuk mengatasi atas adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (Thomas et al., 2024; Cornish et al., 2023). Pengabdian ini menggunakan PAR karena pengabdian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan para mitra (Dudgeon et al., 2017) dan melibatkan masyarakat atau mitra secara aktif sehingga perubahan sosial dapat diwujudkan (Azhari, Rifa'i, Purwanto, & Pudail, 2020).

Ada empat tahapan yang umumnya dilakukan dalam pengabdian dengan pendekatan PAR. Tahap *pertama* adalah *inquiry* yang merupakan tahapan awal dengan mengidentifikasi masalah. Setelah dilakukan identifikasi masalah selanjutnya masuk pada tahap *kedua* yaitu *action* yang merupakan tahapan pembentukan pola kerja serta cara melaksanakannya. Selanjutnya dilakukan adalah tahap ketiga yaitu, *reflection* yang merupakan gambaran dari temuan dan hasil dari program. Tahapan selanjutnya merupakan *inquiry* akhir yang menggambarkan temuan masalah yang muncul setelah program atau kegiatan dilaksanakan (Khafsoh & Riani, 2024; Soedarwo et al., 2022). Secara umum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mengikuti sebagaimana terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Penerapan PAR dalam kegiatan pengabdian

Tahap PAR	Action	Kegiatan
<i>Inquiry</i>	1. Identifikasi masalah dan kebutuhan	Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengidentifikasi isu-isu kunci atau kesenjangan informasi yang menyebabkan

		kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana.
	2. Masalah utama dan program yang dibutuhkan	Tim melakukan observasi dan wawancara dengan para pelaku usaha guna mendapatkan informasi kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Dari kegiatan ini maka para mitra menghendaki agar dilakukan dua kegiatan yaitu workshop dan pendampingan secara intensif.
<i>Action</i>	3. Bentuk kemitraan dengan kolaborator dan tim peneliti	Tim pengabdian membentuk kemitraan diantaranya melibatkan anggota PKK, kelompok tani dan pelaku usaha
	4. Melakukan kegiatan yang dibutuhkan mitra	Kegiatan yang dilakukan diantaranya workshop dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana.
<i>Reflection</i>	5. Mempresentasikan hasil kegiatan	Menyampaikan dampak kegiatan workshop dan pendampingan terhadap kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana kepada para mitra.
	6. Review kegiatan yang dilakukan	Tim pengabdian melakukan, diskusi kepada para mitra mengenai kegiatan pengabdian yang dilakukan.
<i>Inquiry</i>	7. Identifikasi masalah dan kebutuhan lanjutan.	Refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan dan kemungkinan kegiatan yang dapat dilakukan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Hasil

Kegiatan pengabdian mengenai *capacity building* Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku usaha di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sejak tanggal 21 September 2023 sampai dengan tanggal 20 November 2023 yang melibatkan 20 peserta yang merupakan pemilik usaha. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pengusaha kecil menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) dalam pengelolaan usaha. Dengan mengikuti pola kerja dalam PAR, maka pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur berikut:

Inquiry

Terdapat dua aktifitas penting yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam tahap *inquiry* yaitu 1) identifikasi masalah dan kebutuhan, serta 2) masalah utama dan program yang dibutuhkan. Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pada penelitian Awal dari kegiatan ini adalah melakukan observasi mengenai bagaimana pencatatan laporan keuangan bagi pelaku UMKM dengan melihat kondisi masyarakat yang ada, mengamati serta wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku usaha kecil dan mikro, kelompok Wanita tani, kelompok tani, serta perangkat desa setempat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam hal pencatatan keuangan. Tim pengabdian menemukan bahwa masih banyak pelaku

usaha yang belum mengetahui pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha. Tim juga menemukan fakta bahwa beberapa pelaku usaha ingin melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya, namun pelaku usaha belum mengetahui bagaimana caranya.

Dari masalah yang dihadapi oleh para pelaku, maka sebagian besar menginginkan agar ada dua kegiatan yang dapat membantu para pelaku usaha dalam membuat catatan keuangan usaha. Tim bersama para mitra kemudian menentukan dua kegiatan yaitu workshop dan pendampingan intensif. Workshop dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha dan juga bagaimana membuat catatan keuangan dalam usaha. Sementara pendampingan intensif dilakukan pasca workshop selesai dilakukan. Tim bersama mitra melakukan pendampingan secara langsung kepada para pelaku usaha ketika membuat laporan keuangan.



Gambar 1. Observasi & Wawancara dengan pada Tahap Inquiry

Action

Setelah tim berhasil menemukan masalah yang dihadapi pelaku usaha dalam pencatatan keuangan maka tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan atau *action*. Tim bersama mitra membentuk kepanitiaan bersama mengenai kegiatan yang dilakukan. Workshop diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan/pembukuan serta memahami cara pencatatan yang benar. Pada kegiatan ini, peserta workshop terdiri dari para pelaku usaha mikro, kelompok Wanita tani, dan ibu-ibu PKK. Peserta diberikan materi tentang pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan para pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan usaha mereka agar tidak tercampur antara keuangan pribadi/keluarga dengan keuangan usaha, serta diharapkan melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

Pelatihan pertama Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana diadakan di Balai Desa Danurejo jumlah peserta yang hadir 20 orang dari pelaku usaha mikro/kecil, kelompok Wanita tani, dan ibu-ibu PKK yang belum melakukan pencatatan atas transaksi usahanya. Adapun materi yang diberikan diantaranya: (1) Motivasi Kewirausahaan, (2) Metode Pencatatan, (3) Latihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana.

Pelatihan kedua diselenggarakan di Kantor Desa Danurejo dengan jumlah peserta yang hadir 15 orang dari pelaku usaha mikro/kecil di beberapa dusun di Desa Danurejo, yang belum melakukan pencatatan atas transaksi usahanya. Adapun materi yang diberikan diantaranya: (1) Motivasi Kewirausahaan, (2) Metode Pencatatan, (3) Latihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana.



(a) Workshop di Balai Desa Danurejo



(b) Workshop di Kantor Desa Danurejo



(c) Contoh Materi

Gambar 2. Pelaksanaan Workshop dan Contoh Mater

Alasan menyelenggarakan pelatihan di 2 tempat ini yaitu supaya meratanya pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan sederhana di Desa Danurejo. Kegiatan kedua yang dilaksanakan di Kantor Desa Danurejo kolaborasi dengan tim pengabdian. Pada dasarnya permasalahan yang terjadi baik di Dusun maupun lingkup Desa sama kurangnya kesadaran, pengetahuan, dan manfaat dari pencatatan laporan keuangan untuk usahanya. Maka dari itu program pengabdian masyarakat melakukan pelatihan di Kantor Desa Danurejo. Diharapkan setelah terselenggaranya pelatihan ini pelaku UMKM mempunyai kesamaan pandangan dalam memahami pentingnya Pencatatan Laporan Keuangan sederhana. Selain itu, untuk memberikan informasi serta pengetahuan bagi pelaku UMKM agar nantinya dapat menjalankan usahanya dengan lancar serta dapat memahami lebih jauh manfaat yang diterima dari pencatatan laporan keuangan sederhana ini bagi setiap pelaku usaha.



Gambar 3. Pelaksanaan pendampingan

Selain workshop, tim pengabdian juga melakukan pendampingan intensif terhadap para pelaku usaha. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendampingan dan monitoring dimana tim pelaksana pengabdian datang ke lokasi usaha peserta pelatihan untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan keuangannya. Selanjutnya tim pengabdian mendengarkan cerita dari pelaku usaha kecil mengenai hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan.

Reflection

Dari dua kegiatan yang telah dilaksanakan berupa workshop dan pendampingan intensif menghasilkan dampak positif bagi para pelaku usaha. Hasil positif tersebut diantaranya para pelaku usaha mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku Usaha Kecil dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan dapat memantau arus keluar masuknya uang. Materi yang disampaikan dalam workshop diakui oleh para mitra memberikan dampak positif seperti (1) Tumbuhnya kesadaran pelaku usaha mengenai perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha, (2) Peningkatan pengetahuan tentang pencatatan, mulai dari laporan arus kas yang menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran uang, Buku kas utama yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha. Secara khusus dari kegiatan pelatihan ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Pemilik usaha kecil lebih termotivasi, menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat efektif harus diadakan. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu membuat pencatatan laporan keuangan yang ternyata mudah.
- Para mitra menyampaikan bahwa materi yang disampaikan disertai dengan praktek langsung yang sangat menarik dan harus diadakan secara rutin.
- Pembukuan atau pencatatan laporan keuangan dilakukan dengan mudah tanpa pengetahuan dan pengalaman tentang sistem akuntansi.
- Kegiatan pengabdian berdampak positif bagi pelaku usaha karena para mitra dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran. Selain itu pelaku usaha juga mulai memahami jika uang pribadi dengan usaha agar hasil kegiatan usaha harus dipisahkan.

Inquiry

Temuan menarik pada tahap ini adalah para pelaku usaha menghendaki agar tim pengabdian melibatkan lembaga keuangan. Hal ini dimaksudkan agar para pelaku usaha memiliki akses keuangan untuk menambah modal usaha. Selain melibatkan lembaga keuangan para pelaku usaha juga menghendaki agar untuk menyelenggarakan kegiatan berupa pemanfaatan internet untuk meningkatkan penjualan. Dengan demikian ada dua kebutuhan penting bagi para pelaku usaha di masa yang akan datang yaitu akses keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi.

2 Pembahasan

Pencatatan keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong keberhasilan UMKM, namun banyak dari para pelaku yang belum memahami pentingnya dan bagaimana membuatnya walaupun untuk pencatatan keuangan yang sederhana. Pencatatan keuangan sederhana merupakan sebuah pengetahuan tentang keuangan pada suatu usaha tertentu, dikatakan sederhana karena pada laporan ini memiliki struktur format yang tidak mempunyai istilah-istilah yang sulit untuk dipahami. Dengan adanya laporan keuangan maka suatu usaha dapat diukur keberhasilannya dan kegagalannya. Namun dengan keterbatasan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan dalam pengembangan usaha. Pelaku UMKM Desa Danurejo memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM sehingga kesulitan mengembangkan usahanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membantu memberikan solusi kepada masyarakat Desa Danurejo dalam memecahkan masalah yang ada melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu *inquiry*, *action*, *reflection* dan *inquiry*.

Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Berikut beberapa alasan mengapa pendampingan dalam pencatatan keuangan sangat penting karena *Membantu Pengambilan Keputusan*. Dengan pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat memahami kesehatan finansial usahanya. Informasi ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, seperti menentukan harga jual, membeli persediaan, atau mengajukan pinjaman. *Pemantauan Cash Flow*. Pencatatan keuangan yang baik memungkinkan pemantauan arus kas masuk dan keluar. Ini sangat penting untuk menjaga likuiditas usaha dan memastikan bahwa usaha dapat memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. *Pengendalian Biaya*. Melakukan pencatatan dalam setiap transaksi, maka pelaku usaha dapat lebih mudah mengidentifikasi pengeluaran yang dapat dikurangi atau di buat lebih efisien. *Mendapatkan Pendanaan*. Pelaku usaha yang akan mengajukan pinjaman atau mencari investor, pencatatan keuangan yang akurat dan baik akan meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang bersangkutan terhadap usaha tersebut.

Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap kelangsungan dan pertumbuhan usaha para pelaku mikro, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi digital dan keuangan sebagian peserta, yang menyebabkan peserta mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar akuntansi meskipun telah dijelaskan dengan pendekatan sederhana. Selain itu, keterbatasan waktu para pelaku usaha—yang harus tetap menjalankan aktivitas usahanya sehari-hari—menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi kehadiran selama sesi pendampingan. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah minimnya kebiasaan mencatat transaksi secara teratur, yang sudah menjadi pola lama dan sulit diubah dalam waktu singkat. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan yang lebih adaptif seperti penyusunan modul sederhana berbasis praktik harian, pendampingan personal berbasis kebutuhan individu, serta pelibatan tokoh lokal atau pendamping usaha sebagai agen perubahan untuk memastikan keberlanjutan implementasi pencatatan keuangan sederhana.

KESIMPULAN

Pelaku usaha di Desa Danurejo melalui dua kegiatan yaitu workshop dan pendampingan intensif mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan atau pembukuan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian ini disambut baik oleh semua pihak yang terlibat, dan para pelaku usaha sangat antusias serta berperan aktif dalam setiap sesi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pelaku usaha kecil, khususnya di Desa Danurejo, mengenai cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan usaha serta memantau perkembangan usahanya melalui aktivitas transaksi arus kas masuk dan keluar. Sebagai tindak lanjut, diperlukan adanya pendampingan lanjutan secara periodik dalam bentuk monitoring dan evaluasi, baik melalui kunjungan langsung maupun pemanfaatan media digital seperti grup WhatsApp atau platform pelaporan daring. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa praktik pencatatan keuangan yang telah diajarkan benar-benar diterapkan secara berkelanjutan dan tidak hanya berhenti pada pengetahuan teoritis. Dengan pendekatan ini, pelaku usaha dapat memperoleh umpan balik atas pembukuan mereka, memperbaiki kekeliruan secara cepat, serta terus termotivasi untuk menjalankan praktik usaha yang lebih profesional dan akuntabel.

PENGHARGAAN

Kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik, karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tim menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Danurejo atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LP3M Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon atas dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk materiil maupun nonmateriil, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan..

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., Murwani, J., Pambudi, D. A., Mardiyah, A., Romadhini, S. S., & Gustama, R. A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan UMKM di Desa Sukorejo, Kecamatan Sarandan, Kabupaten Madiun. *Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–37.
- Azhari, W., Rifa'i, F. Y. A., Purwanto, & Pudail, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 487–493.
- Br-Tarigan, Z. N. A., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal BPPK*, 15(1), 12–23.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Dudgeon, P., Scrine, C., Cox, A., & Walker, R. (2017). Facilitating empowerment and self-determination through participatory action research: Findings from the national empowerment project. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1177/1609406917699515>
- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., & Bang, P. L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi

- Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Ma'ruf, M. A., & Purwanto. (2021). Pendampingan dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu. *Khidmatan*, 1(1), 9–14.
- Mahagiyani. (2022). Pengelolaan Keuangan Pasca Panen Kopi Dusun Krinjing Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP) 2022*, 53–60.
- Margunani, Melati, I. S., & Ahmad, S. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 305–313. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 261–269. <https://doi.org/10.25273/inventory.v5i1.7436>
- Purwanto, Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Saifudin, Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39–52. <https://doi.org/10.30739/loyal.v4i1.878>
- Simangunsong, R. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen*, 1(1), 78–84. Retrieved from <https://jurnal.uhnp.ac.id/wippun/article/view/227>
- Soedarwo, V. S. D., Hayat, M., & Juliati, R. (2022). Implementation of Participatory Action Research (PAR) iIn the Disaster Resilient Tourism Village Empowerment Program. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 17(1), 279. <https://doi.org/10.14421/jsr.v17i1.2462>
- Thomas, E., Benjamin-Thomas, T. E., Sithambaram, A., Shankar, J., & Chen, S.-P. (2024). Participatory Action Research Among People With Serious Mental Illness: A Scoping Review. *Qualitative Health Research*, 34(1–2), 3–19. <https://doi.org/10.1177/10497323231208111>